

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok dalam penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. RPP ini pada dasarnya sama dengan sistematika RPP pada tahap pra siklus. Namun demikian, terdapat perbedaan pada langkah-langkah dalam kegiatan intinya, sebab pembelajaran pada RPP tindakan kelas ini disusun dengan mengombinasikan penerapan pembelajaran berbasis masalah dan strategi konflik kognitif dengan mengikuti sintaks pembelajaran menurut Arends, Nussbaum, dan Novick.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan strategi konflik memiliki karakter yang berpusat pada siswa. Karakter tersebut tercermin dalam aktivitas guru dan siswa selama proses penelitian. Aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi mengungkapkan konsepsi awal siswa, memberikan orientasi siswa kepada masalah/menciptakan konflik konseptual, mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan berkelompok, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya/mengupayakan terjadinya akomodasi kognitif, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah dan strategi konflik kognitif meliputi mengemukakan pendapat mengenai materi bangun ruang kubus dan balok, menginterpretasi konflik konseptual, berdiskusi untuk menyelesaikan konflik/masalah, menyajikan hasil karya, dan menyimpulkan pembelajaran.

3. Peningkatan kemampuan representasi matematis siswa yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan strategi konflik kognitif telah menunjukkan hasil yang peneliti harapkan. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada pra siklus terdapat 50% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dilanjutkan pada siklus I jumlah siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 70%. Peningkatan tersebut berlanjut hingga pada siklus II dengan peningkatan sebesar 10% dari siklus sebelumnya menjadi 80%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di siklus II pun sebesar 100. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif terbukti dapat meningkatkan kemampuan representasi siswa kelas V sekolah dasar.

5.2 Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, disampaikan rekomendasi kepada guru, kepala sekolah, dan peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa kelas V sekolah dasar, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran berbasis masalah dan strategi konflik kognitif sebagai berikut:

1. Guru

Dalam rangka meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa kelas V sekolah dasar, para guru disarankan untuk menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif. Namun demikian, untuk dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran tersebut, terlebih dahulu guru harus menguasai teori tentang Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif akan lebih baik jika dilengkapi dengan cara belajar kelompok dengan memperhatikan salah satu prinsip pendekatan *cooperative learning* yaitu saling ketergantungan positif dimana didalam setiap kelompoknya setiap siswa harus diberi tugas belajar. Juga penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif diharapkan dapat dikembangkan dengan materi bangun ruang selain kubus dan balok.

2. Kepala Sekolah.

Sebaiknya kepala sekolah memfasilitasi ketersediaan alat dan media pembelajaran untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif. Sebab, minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah seringkali dapat menghambat terselenggaranya proses pembelajaran/penelitian yang dilakukan.

3. Bagi Peneliti Lain.

Dikarenakan penelitian ini terbatas pada materi bangun ruang kubus dan balok di kelas V SD, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif dalam pembelajaran dan materi matematika lainnya. Kemudian, pembelajaran tersebut disarankan untuk diterapkan pada jenjang kelas tinggi lainnya seperti kelas IV dan VI, dan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan representasi siswa saja, namun juga diterapkan pada materi pembelajaran matematika yang lainnya. Sebab, peneliti beranggapan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Konflik Kognitif ini cocok digunakan untuk SD kelas tinggi sampai tingkat menengah atas.